

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data hasil penelitian yang akan dipaparkan peneliti disini adalah data hasil rekaman tentang seluruh aktivitas dari pelaksanaan tindakan yang berlangsung di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

1. Paparan Data

a. Paparan Data Pra Tindakan

Sebelum peneliti benar-benar akan melakukan penelitian di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung, peneliti mengadakan pertemuan dengan Kepala MI tersebut. Kebetulan MI tempat untuk melakukan penelitian jaraknya tidak jauh dari rumah peneliti. Madrasah tersebut dipimpin oleh Ibu Siti Masruroh M.Pd.I.

Dalam pertemuan tersebut, peneliti menyampaikan rencananya untuk mengadakan penelitian di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Beliau menyambut baik rencana dari peneliti dan tidak merasa keberatan dengan tujuan apabila penelitian tersebut membawa dampak positif bagi anak-anak akan sangat bermanfaat bagi anak-anak dan guru. Peneliti juga menyampaikan akan melakukan pertemuan lagi apabila sudah lengkap persyaratan untuk melakukan penelitian. Untuk langkah selanjutnya kepala sekolah menyarankan agar menemui guru. yang bersangkutan

dengan mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV untuk membicarakan langkah selanjutnya.

Sesuai dengan saran kepala sekolah, pada hari yang sama peneliti menemui guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak IV yaitu Bapak Mohamad Masroni, S.Pd.I. Peneliti menyampaikan rencananya untuk mengadakan penelitian di kelas IV dan beliau setuju dengan rencana penelitian tersebut. Mata pelajaran yang akan diambil adalah mata pelajaran Aqidah Akhlak. Kebetulan Guru Aqidah Akhlak kelas IV tersebut, merupakan wali kelas IV jadi bisa membantu peneliti untuk memperoleh informasi terkait proses pembelajaran yang sudah berlangsung dan lain-lain. Peneliti memberitahukan bahwa akan melakukan penelitian setelah melaksanakan ujian seminar proposal sebagai persyaratan pengajuan surat ijin penelitian. Guru kelas IV tersebut tidak keberatan dan akan membantu apa saja yang dibutuhkan.

Setelah mengadakan seminar proposal hari Senin tanggal 17 November 2016 dan persyaratan untuk mengajukan surat ijin penelitian yang berupa berita acara seminar proposal skripsi, ringkasan masukan seminar proposal skripsi, daftar hadir seminar proposal, dan lembar masukan seminar proposal untuk peserta serta tanda tangan, tanda tangan yang dibutuhkan telah lengkap, maka peneliti segera mengajukan surat ijin penelitian ke Dekan dengan

persetujuan pembimbing dan dengan persyaratan-persyaratan tersebut.

Setelah semua persyaratan sudah lengkap, pada hari Kamis, 12 Januari 2017 mengadakan pertemuan dengan kepala MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung untuk memberikan surat ijin penelitian dan mengadakan kesepakatan lagi terkait penelitian yang akan dilaksanakan. Pada hari yang sama, peneliti juga bertemu dengan Guru Pengampu Mata Pelajaran Aqidah Akhlak pada waktu istirahat yaitu sekitar pukul 09.30-10.00. Peneliti mengadakan kesepakatan bahwa akan melaksanakan penelitian di kelas IV pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Mengenal Rasul dan Nabi Allah SWT. Menurut beliau, materi tersebut sudah diajarkan akan tetapi beliau memperbolehkan peneliti untuk mengulangi materi tersebut dengan metode yang berbeda. Selain mengadakan kesepakatan tentang penelitian, peneliti juga mengadakan wawancara terkait pembelajaran Aqidah Akhlak. Berikut wawancara peneliti dengan Guru Kelas IV :

Gambar: 4.1 Wawancara dengan Guru Kelas

- | | |
|---|--|
| P | : Menurut Bapak, apakah murid-murid senang dengan pembelajaran Aqidah Akhlak? |
| G | : Relatif senang mbak. |
| P | : Apa tujuan utama pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah |
| G | : Tujuan utamanya anak dapat mempraktekkan dan menjalankan perilaku-perilaku sesuai Aqidah Islami dengan baik dan benar secara lisan maupun tulisan. |
| P | : Apakah metode yang telah Bapak terapkan dalam proses Pembelajaran selama ini? |

lanjutan wawancara.. ...

- G : Saya masih memakai metode ceramah mbak.
- P : Selain metode tersebut, adakah metode lain yang bapak gunakan dalam pembelajaran di kelas?
- G : Belum ada mbak, soalnya murid-murid belum bisa lepas dari seratus persen dari ceramah. Pernah tidak saya beri metode ceramah akan tetapi mereka bilang kok tidak dijelaskan pak, gitu mbak.
- P : Apakah selama ini dalam pembelajaran Aqidah Akhlak khususnya, Bapak selalu memakai media?
- G : Kadang-kadang mbak.
- P : Media apa yang sering Bapak pakai dalam pembelajaran tersebut?
- G : Media gambar yang saya pakai. Tetapi dalam materi Mengetahui Rasul dan Nabi Allah saya belum pernah memakai media.
- P : Adakah problem/masalah yang Bapak jumpai dalam pembelajaran Aqidah Akhlak selama ini dan jika ada, apa saja problem/masalah yang Bapak alami?
- G : Masalah dalam hal pelajarannya. Sebenarnya banyak, dari kemampuan menghafal mereka masih kurang, karena anak-anak malas jika disuruh menghafalkan.
- P : Bagaimana cara Bapak mengatasi hal tersebut?
- G : Kemarin sudah saya ingatkan tentang menghafalkan Rasul dan Nabi Allah secara berurutan dan saya kasih kesempatan untuk menghafalkan, Bahkan saya sempat bercerita melalui kisah-kisah di dalam buku siswa juga, selalu saya tekankan kalau masih belum hafal gitu saya koreksi dan anaknya saya panggil ke depan.
- P : Bagaimana Bapak melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan?
- G : Memakai evaluasi bentuk tulisan maupun lisan.
- P : Bagaimana perkembangan pembelajaran setelah Bapak melakukan evaluasi tersebut?
- G : Sebagian sudah ada yang lumayan hafal mbak, kalau untuk nilai sebagian sudah mencukupi KKM.

Keterangan :

P : Peneliti

G : Guru

Selain wawancara dengan Guru Kelas IV peneliti mendapat sedikit tambahan ilmu terkait penelitian yang akan diadakan dari Guru Kelas IV yaitu Bapak Masroni. Beliau berkata “Sebenarnya PTK itu adalah penelitian untuk seseorang yang sudah menjadi guru karena selain sudah mengerti kondisi kelas, seorang guru juga sudah memahami karakteristik setiap peserta didik. Untuk peneliti yang menggunakan PTK, bisa memperoleh informasi dari Guru Kelas sebelum penelitian dan terpenting adalah konsultasi dengan Dosen Pembimbing. Saya berharap penelitian yang dilaksanakan berjalan lancar dan bisa bermanfaat untuk sekolah ini.”

Setelah banyak mendapat pengalaman dari Bapak Masroni, peneliti membuat kesepakatan dengan Beliau untuk melakukan tes awal atau *pre test* sebelum memulai penelitian siklus I dan siklus II. Beliau memberi kesempatan untuk mengadakan *pre test* pada hari Sabtu, tanggal 14 januari 2017 di luar jam pelajaran Aqidah Akhlak setelah istirahat. Untuk pelaksanaan penelitian siklus 1 yaitu hari Senin, tanggal 16 januari 2017 pada pukul 08.30-10.30 dan untuk siklus 2 yaitu hari Kamis, tanggal 19 januari 2017 pada pukul 08.30-10.30.

Sebelum penelitian berlangsung peneliti juga berkonsultasi dengan guru pengampu tentang penelitian yang akan dilakukan serta karakter peserta didik yang ada dikelas IV tersebut. Peneliti juga berdiskusi mengenai jumlah peserta didik, kondisi peserta didik dan

latar belakang peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas IV sebanyak 20 peserta didik (10 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan). Sesuai kondisi kelas pada umumnya kemampuan peserta didik sangat heterogen dilihat dari nilai tes sebelumnya. Peneliti juga berkesempatan untuk melakukan pengamatan terkait situasi dan kondisi di kelas IV yang akan dijadikan subyek penelitian pada saat proses pembelajaran.

Peneliti mengamati langsung secara cermat situasi dan kondisi kelas IV yang akan dijadikan subyek penelitian dikelas. Kemudian peneliti melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana cara guru mengajar dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap guru pada saat mengajar Aqidah Akhlak didapatkan bahwa selama mengajar Aqidah Akhlak dikelas IV masih bersifat umum, yaitu guru hanya menyampaikan materi lebih dominan menggunakan metode ceramah dan penugasan.

Hal tersebut membuat peserta didik cenderung lebih pasif saat menerima pelajaran, proses pembelajaran tampak menjenuhkan dan kurang menarik perhatian peserta didik. Sehingga beberapa peserta didik diantaranya terlihat ramai sendiri, bermain sendiri, dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru didepan kelas, hanya beberapa peserta didik yang aktif mengikuti pelajaran. Selain itu,

beberapa peserta didik ada yang terlihat bosan, kurang bersemangat, dan mengantuk ketika mendengarkan penjelasan dari guru.

Selanjutnya peneliti mengembangkan bentuk tindakan (aksi) sebagai pemecahan masalah. Peneliti menetapkan bahwa yang menjadi akar penyebab rendahnya hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung adalah karena kegiatan pembelajaran yang kurang menarik dan bervariasi, sehingga cenderung monoton dalam penyampaian materi sehingga perlu menggunakan metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dalam hal ini yang dilakukan peneliti adalah menetapkan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu menerapkan metode pembelajaran *Talking Stick* media audio. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Talking Stick* media audio diharapkan mampu mengaktifkan peserta didik, karena guru hanya sebagai fasilitator dan motivator untuk peserta didik. Metode pembelajaran *Talking Stick* dengan media audio juga dianggap sebagai metode pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran Aqidah Akhlak kompetensi dasar mengenal Rasul dan Nabi Allah. Karena metode pembelajaran ini mampu memberikan motivasi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan mengeluarkan pendapat peserta didik secara optimal.

Peneliti selanjutnya menetapkan judul penelitian yaitu penerapan metode *Talking Stick* dengan media audio untuk meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

Peneliti meminta bantuan kepada guru untuk menjadi pengamat (observer). Pengamatan dilakukan oleh 2 orang pengamat yaitu guru mata pelajaran yang bertugas mengamati aktivitas peneliti dan teman sejawat dari IAIN Tulungagung bertugas mengamati aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Peneliti menjelaskan bahwa pengamat bertugas mengamati peneliti dan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat peneliti. Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian tersebut direncanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus tersiri dari 1 kali pertemuan. Selanjutnya peneliti meminta guru untuk memberikan contoh perangkat pembelajaran yang digunakan dimadrasah tersebut. Kemudian peneliti memperlihatkan instrumen penelitian yang akan digunakan. Peneliti konsultasi dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak terkait instrumen penelitian.

Peneliti bersama pengamat (observer) datang ke MI untuk melaksanakan tes awal (*pre test*) pada hari Sabtu, tanggal 14 Januari 2017. Tes awal tersebut diikuti oleh 20 peserta didik yang dikerjakan dalam bentuk lembar kerja, terdiri dari 10 soal pilihan ganda, 15 isian. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Analisis Hasil *Pre Test*

No	Nama Peserta didik	L / P	Nilai	Kode	Ketuntasan Belajar	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ahmad Danial	L	60	C	√	
2	Ahmad Sholik Afandi	L	40	D	√	
3	Andi Sariyo	L	52	D	√	
4	Anies	P	56	D	√	
5	Anggun Umi Fadila	P	78	B		√
6	Faiz Abdilah	L	62	C	√	
7	Fauzan Firdaus	L	50	D	√	
8	Indra Febriansyah	L	70	D	√	
9	Luhna Najwa	P	48	D	√	
10	Maharani Salsa Salqia P.	P	60	D	√	
11	Muhammad Farid Firdaus	L	54	D	√	
12	Muhammad Yasin Baihaqi	L	48	D	√	
13	Nadya Selia Rahma	P	68	C	√	
14	Rahmadhani	P	76	B		√
15	Rahma Wati	P	48	D	√	
16	Refiananda	P	80	B		√
17	Reva Mayang	P	76	B		√
18	Satria Bagus Pramesty	L	62	C	√	
19	Sazalina Bia Fadilatus Z.	P	78	B		√
20	Viqi Efendi	L	64	D	√	
Jumlah Nilai			1230			
Rata-rata kelas			61,5			
Ketuntasan Kelas			25%			

1) Keterangan ketuntasan = Jika peserta didik mendapat ≥ 75

(KKM)

2) Kriteria Penilaian

Tabel 4.2 Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85 – 100	8,5 – 10	Sangat Baik
B	3	75 – 85	7,5 – 8,4	Baik
C	2	55 – 69	5,5 – 6,9	Cukup
D	1	40 – 54	4,0 – 5,4	Kurang
E	0	0 – 39	0,0 – 3,9	Kurang Sekali

3) Rata-rata kelas

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

$$S = \frac{1230}{20} \times 100 = 61,5$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : Jumlah Skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 61,5, maka taraf keberhasilan nilai rata-rata peserta didik berada pada kategori **cukup**, dan dari jumlah 20 peserta didik yang mengikuti kegiatan *pre test*, diketahui hanya sebanyak 5 peserta didik yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan 15 yang lain masih belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan.

4) Ketuntasan belajar peserta didik dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{5}{20} \times 100\% = 25\%$$

Keterangan:

P : Persentase ketuntasan

F : Jumlah frekuensi atau peserta didik yang tuntas

N : Jumlah seluruh peserta didik

Tingkat Prosentase ketuntasan kelas sebesar 25%.

Sesuai dengan hasil perolehan nilai yang dilaksanakan pada kegiatan *pre test*, maka dapat dikatakan hasil pembelajaran Aqidah Akhlak masih jauh dari standar ketuntasan kelas yang diharapkan, yaitu 75%. Oleh karena itu, peneliti akan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guna meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* media audio pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Harapan peneliti dari adanya penerapan metode *Talking Stick* pada pelajaran Aqidah Akhlak ini hasil belajar peserta didik akan meningkat, sehingga ketuntasan kelas pun dapat tercapai setidaknya-tidaknya 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik dengan nilai ≥ 75 .

b. Paparan data pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terbagi dalam 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Secara rinci, masing-masing tahap akan dijelaskan sebagai berikut:

Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dan pada kegiatan akhir dilaksanakan post test siklus I. Adapun materi yang akan diajarkan adalah mengidentifikasi Mengenal Rasul dan Nabi Allah SWT. Proses dari siklus I akan diuraikan sebagai berikut :

1) Perencanaan Tindakan

Sebelum melakukan suatu kegiatan seharusnya diawali dengan perencanaan, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan semakin lancar.

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode pembelajaran *Talking Stick* media audio.
- b) Menyiapkan materi tentang kompetensi dasar mengenal Rasul dan Nabi Allah SWT.
- c) Menyiapkan media berupa audio dan tongkat untuk jawaban peserta didik dari pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- d) Menyusun perangkat tes dalam proses pembelajaran (*pre test* dan *post test*).
- e) Membuat lembar observasi peneliti dan peserta didik untuk melihat kondisi belajar mengajar di kelas ketika diterapkan metode pembelajaran *Talking Stick*.
- f) Menyiapkan format wawancara.

- g) Melaksanakan koordinasi dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak mengenai pelaksanaan tindakan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan I

Pertemuan pertama ini dilaksanakan Senin, tanggal 16 Januari 2017 pada pukul 08.30-10.30 dengan jumlah peserta didik 19 anak.

Kegiatan awal

Dalam kegiatan pembelajaran ini kegiatan diawali dengan guru mengucapkan salam dan membaca doa bersama, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru memberikan sedikit gambaran terkait materi yang akan dipelajari dan untuk membangkitkan motivasi kepada peserta didik, guru meminta salah satu peserta didik untuk membaca cerita yang ada dalam buku paket Aqidah Akhlak. Setelah salah satu peserta didik tersebut selesai membaca, guru menjelaskan materi yang akan dipelajari serta tanya jawab dengan peserta didik.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, peneliti menjelaskan materi tentang mengenal Rasul dan Nabi Allah untuk mengetahui pemahaman peserta didik peneliti melakukan tanya jawab kepada peserta didik tentang materi yang diajarkan. Peneliti menjelaskan tentang

langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* yaitu:

- a) Guru menyiapkan sebuah tongkat
- b) Guru membagi kelompok sesuai jumlah peserta didik.
- c) Guru menyiapkan sebuah media audio berbentuk suara kisah Rasul dan Nabi.
- d) Peserta didik diminta untuk mendengarkan suara dari kisah-kisah Rasul dan Nabi Allah tersebut dengan seksama.
- e) Guru memberika pertanyaan kepada peserta didik.
- f) Peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan tongkat yang mereka pegang.
- g) Guru membagikan selebar kertas kepada masing-masing peserta didik.
- h) Peserta didik menulis kembali Rasul dan Nabi Allah dalam kisah yang mereka dengar.
- i) Guru memberikan kesimpulan.
- j) Evaluasi.

Setelah peserta didik paham dengan langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* yang dijelaskan oleh guru, kemudian guru menyiapkan tongkat yang akan menjadi jawaban peseta didik dan sebuah audio untuk memutar kisah-kisah Rasul dan Nabi Allah sebagai media pembelajaran yang akan dilakukan. Setelah semua persiapan sudah selesai guru

memutarakan kisah-kisah Rasul dan Nabi Allah dan peserta didik mendengarkan dengan seksama, kemudian guru mengajukan pertanyaan dan dijawab oleh peserta didik yang membawa tongkat tersebut. Demikian seterusnya sampai semuanya mendapat giliran menjawab pertanyaan dari guru melalui tongkat tersebut. Setelah tanya jawab guru membagikan selembar kertas kosong sebagai lembar kerja peserta didik pada masing-masing peserta didik. Sebelum peserta didik menuliskan kembali nama Rasul dan Nabi Allah, guru memberitahukan bahwa meskipun bekerja dalam satu kelompok akan tetapi setiap peserta didik harus mengerjakannya sendiri di kertasnya masing-masing dan boleh bertanya pada anggota kelompoknya.

Gambar 4.2 Isi dari Audio Kisah-kisah Rasul dan Nabi Allah SWT

1. Pengertian Nabi dan Rasul

Nabi adalah seseorang dengan jenis kelamin pria yang mendapat wahyu dari Allah SWT namun tidak wajib disebarakan kepada orang lain.

Rasul adalah seseorang dengan jenis kelamin laki-laki yang mendapatkan wahyu dari Allah SWT dan memiliki kewajiban untuk menyebar luaskan wahyu tersebut.

2. Nama-nama Nabi dan Rasul

25 Nabi dan Rasul yang harus kita ketahui seperti dibawah ini:

- | | |
|----------------|-------------------|
| 1) Adam AS. | 16) Zulkifli AS. |
| 2) Idris AS. | 17) Daud AS. |
| 3) Nuh AS. | 18) Sulaiman AS. |
| 4) Hud AS. | 19) Ilyas AS. |
| 5) Soleh AS. | 20) Ilyasa AS. |
| 6) Ibrahim AS. | 21) Yunus AS. |
| 7) Luth AS. | 22) Zakaria AS. |
| 8) Ismail AS. | 23) Yahya AS. |
| 9) Ishak AS. | 24) Isa AS. |
| 10) Yakub AS | 25) Muhammad SAW. |
| 11) Ayub AS | |
| 12) Yusuf AS. | |
| 13) Sueb AS. | |
| 14) Musa AS. | |
| 15) Harun AS | |

Nabi yang mendapat julukan Ulul Azmi atau nabi/rasul yang memiliki ketabahan yang luar biasa dalam menjalankan kenabiannya :

- 1) Nuh AS.
- 2) Ibrahim AS.
- 3) Musa AS.
- 4) Isa AS.
- 5) Muhammad SAW

3. Perbedaan Nabi dan Rasul

perbedaan antara nabi dan rasul yaitu; Para Nabi boleh menyampaikan wahyu yang diterimanya tetapi tidak punya kewajiban atas umat tertentu atau wilayah tertentu. Sementara, kata “rasul” berasal dari kata risala yang berarti penyampaian. Karena itu, para rasul, setelah lebih dulu diangkat sebagai nabi, bertugas menyampaikan wahyu dengan kewajiban atas suatu umat atau wilayah tertentu. Dari semua rasul, Muhammad sebagai ‘Nabi Penutup’ yang mendapat gelar resmi di dalam Al-Qur’an Rasulullah adalah satu-satunya yang kewajibannya meliputi umat dan wilayah seluruh alam semesta ‘Rahmatan lil Alamin’.

4. Mukzizat Para Rasul

Nabi dan Rasul cerita kenabian beserta Mukzijatnya

Kegiatan Akhir

Di akhir pembelajaran, peneliti bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang baru saja dipelajari. Setelah itu peneliti membagikan soal *post test* dan peserta didik diminta untuk mengerjakan. Setelah mengumpulkan lembar jawaban kemudian peneliti memberi motivasi kepada peserta didik untuk giat belajar. Selanjutnya peneliti mengakhiri pelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam yang dijawab serempak oleh peserta didik.

3) Observasi

a) Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik

Pengamatan dilakukan oleh 2 pengamat, yaitu Bapak Masroni selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung yang bertugas mengamati semua aktivitas peneliti dan Umi Kholifatun Nisa' (teman sejawat IAIN Tulungagung) yang bertugas mengamati aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini sesuai dengan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti pada lembar observasi. Jika ada hal-hal yang penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada pada lembar observasi maka hal tersebut dimaksukan pada catatan lapangan.

Hasil pengamatan oleh pengamat selama satu siklus (1 pertemuan) terhadap aktivitas peneliti selama kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* media audio.

Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Aktivitas Peneliti pada Siklus I

Kegiatan	Aspek yang diamati	Skor				Kriteria
		A	B	C	D	
Awal	1. Membuka pelajaran dengan salam dan berdoa	4				Sangat baik
	2. Mengabsensi peserta didik	4				Sangat Baik
	3. Menciptakan suasana yang kondusif		3			Baik
	4. Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi	4				Sangat baik
	5. Melakukan apersepsi		3			Baik
Inti	1. Menyampaikan materi pelajaran dengan jelas	4				Sangat baik
	2. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik		3			Baik
	3. Menjawab pertanyaan dari peserta didik	4				Sangat baik
	4. Menjelaskan metode pembelajaran <i>Talking Stick</i> dengan media audio		3			Baik
	5. Melibatkan peserta didik dalam metode pembelajaran <i>Talking Stick</i> .		3			Baik
	6. Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok	4				Sangat baik
	7. Memberi kesempatan peserta didik membaca buku pegangannya	4				Sangat baik
	8. Guru mempersilakan peserta didik untuk menutup bukunya		3			Baik
	9. Guru membagikan tongkat sebagai jawaban		3			Baik
	10. Guru memutarakan kisah-kisah Rasul dan Nabi Allah	4				Sangat baik
	11. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan dijawab dengan tongkat.		3			Baik
	12. Guru mengevaluasi hasil kerja peserta didik	4				Sangat baik

Lanjutan Tabel... ..

Kegiatan	Aspek yang diamati	Skor				Kriteria
		A	B	C	D	
Penutup	1. Mendorong peserta didik membuat kesimpulan		3			Baik
	2. Memotivasi peserta didik untuk giat belajar	4				Sangat baik
	3. Menutup pelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam	4				Sangat baik
Jumlah		71				
Skor Maksimal		80				
Presentasi NR		88,75%				
Kriteria		Sangat Baik				

$$\text{Rumus} = \frac{\text{jumlah}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Taraf Keberhasilan Tindakan

(1) 86 – 100 % = Sangat Baik

(2) 76 – 85 % = Baik

(3) 60 – 75 % = Cukup

(4) 55 – 59 % = Kurang

(5) < 54 % = Kurang Sekali

Berdasarkan tabel 4.3, aktivitas guru atau peneliti dalam pembelajaran mencapai 71, sedangkan skor maksimal 80. Sehingga nilai rata-ratanya mencapai 88,75 %. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang telah ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti berada pada kategori **sangat baik**.

Pada pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan apa

yang direncanakan terkait dengan pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Namun ada beberapa hal yang masih kurang maksimal terkait dengan melibatkan peserta didik dalam pembelajaran karena peserta didik masih beradaptasi dengan penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dengan media audio dalam penelitian yang diamati oleh Bapak Masroni selaku pengamat pertama yang menilai peneliti dalam melaksanakan tindakan.

Sedangkan untuk hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik pada Siklus I

Kegiatan	Aspek yang diamati	Skor				Kriteria
		A	B	C	D	
Awal	1. Antusias menjawab salam dan berdoa	4				Sangat baik
	2. Bersikap tenang		3			Baik
	3. Bersemangat dalam menjawab pertanyaan guru		3			Baik
	4. Mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan selama proses pembelajaran	4				Sangat baik
Inti	1. Memperhatikan penjelasan dari guru		3			Baik
	2. Respon peserta didik memahami kisah Rasul dan Nabi Allah SWT		3			Baik
	3. Respon peserta didik menjawab pertanyaan dari guru	4				Sangat baik
	4. Mengajukan pertanyaan yang belum dimengerti	4				Sangat baik
	5. Pemahaman peserta didik terhadap metode pembelajaran <i>Talking Stick</i>		3			Baik
	6. Keterlibatan peserta didik saat menjawab pertanyaan dari guru menggunakan tongkat		3			Baik

Lanjutan tabel.. ...

Kegiatan	Aspek yang diamati	Skor				Kriteria
		A	B	C	D	
	7. Keefektifan peserta didik menjawab pertanyaan dari guru		3			Baik
Penutup	1. Keterlibatan peserta didik membuat kesimpulan 2. Berdoa dan menjawab salam	4		2		Cukup Sangat baik
Jumlah		43				
Skor Maksimal		52				
Presentasi NR		82,69%				
Kriteria		Baik				

$$\text{Rumus} = \frac{\text{jumlah}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Taraf Keberhasilan Tindakan

(1) 86 – 100 % = Sangat Baik

(2) 76 – 85 % = Baik

(3) 60 – 75 % = Cukup

(4) 55 – 59 % = Kurang

(5) < 54 % = Kurang Sekali

Berdasarkan tabel 4.4, aktivitas peserta didik dalam pembelajaran mencapai 43, sedangkan skor maksimal 52. Sehingga nilai rata-rata mencapai 82,69%. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang telah ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktivitas peserta didik berada pada kategori **baik**.

b) Hasil catatan lapangan

Catatan lapangan ini dibuat oleh peneliti yang berhubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama

pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator dan deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti dan pengamat adalah sebagai berikut:

- (1) Suasana kelas lumayan ramai saat guru atau peneliti menjelaskan materi, bahkan ada juga peserta didik yang asyik mondar-mandir didepan kelas.
- (2) Suasana kelas semakin ramai ketika guru mengeluarkan sebuah tongkat.
- (3) Kelas mulai ramai ketika tongkat sudah mulai digunakan untuk jawaban, meskipun peserta didik sambil bernyanyi.
- (4) Peserta didik tegang saat guru memberikan pertanyaan
- (5) Peserta didik senang dan termotivasi dengan metode pembelajaran *Talking Stick*.

c) Analisis hasil post test siklus I

Tabel 4.5 Analisis Hasil Post Test Siklus I

No	Nama Peserta Didik	L/ P	Nilai	Kode	Ketuntasan Belajar	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1	AD	L	76	B	√	
2	ASA	L	38	E		√
3	AS	L	80	B	√	
4	A	P	78	B	√	
5	AUF	P	82	B	√	
6	FA	L	78	B	√	
7	FF	L	64	C		√
8	IF	L	70	C		√

Lanjutan Tabel.. ...

No	Nama Peserta Didik	L/ P	Nilai	Kode	Ketuntasan Belajar	
					Tuntas	Tidak Tuntas
9	LN	P	82	B	√	
10	MSSP	P	68	C		√
11	MFF	L	-	-	-	-
12	MYB	L	62	C		√
13	NSR	P	76	B	√	
14	R	P	74	C		√
15	RW	P	72	C		√
16	R	P	90	A	√	
17	RM	P	88	A	√	
18	SBP	L	80	B	√	
19	SBFZ	P	80	B	√	
20	VE	L	82	B	√	
Jumlah Nilai			1420			
Rata-rata Kelas			71,00			
Ketuntasan Kelas			60%			

1) Keterangan ketuntasan = Jika peserta didik mendapat ≥ 75

(KKM)

2) Kriteria Penilaian

Tabel 4.6 Kriteria Penilaian Siklus I

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85 – 100	8,5 – 10	Sangat Baik
B	3	75 – 85	7,5 – 8,4	Baik
C	2	55 – 69	5,5 – 6,9	Cukup
D	1	40 – 54	4,0 – 5,4	Kurang
E	0	0 – 39	0,0 – 3,9	Kurang Sekali

3) Rata-rata kelas

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

$$S = \frac{1420}{20} \times 100 = 71,00$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : Jumlah Skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

Dilihat dari tabel 4.5 di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat baik dari pada *pre test*. Hasil rata-rata *pre test* adalah 61,50 dan tingkat ketuntasan belajar mencapai 25%. Sedangkan setelah diterapkan metode pembelajaran *Talking Stick* dengan media audio pada siklus I hasil rata-rata kelas pada *post test* adalah 71,00 dan tingkat ketuntasan belajar mencapai 60%. maka taraf keberhasilan nilai rata-rata peserta didik berada pada kategori **cukup**. Tetapi ketuntasan belajar pada siklus I ini juga belum tercapai, oleh karena itu perlu adanya tindakan perbaikan pada siklus II.

- 4) Ketuntasan belajar peserta didik dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{12}{20} \times 100\% = 60\%$$

Keterangan:

P : Persentase ketuntasan

F : Jumlah frekuensi atau peserta didik yang tuntas

N : Jumlah seluruh peserta didik

Secara ringkas analisis hasil *pre test* dan *post test I* dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Analisis Hasil *Pre Test* dan *Post Test I*

No	Jenis Test	Jumlah Siswa		Rata-rata Kelas	Ketuntasan Belajar
		Tuntas	Tidak Tuntas		
1	Pre Test	5	15	61,50	25%
2	Post Test	12	8	71,00	60%

4) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dari masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I. Dari hasil observasi aktivitas peneliti dan peserta didik, hasil *post test*, dan catatan lapangan diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Peserta didik masih enggan mengajukan pertanyaan dari guru tentang materi yang disampaikan.
- b) Peserta didik kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan masih ada yang berbicara dengan teman sebelahnya.
- c) Peserta didik masih bingung jika diberi pertanyaan dari guru.
- d) Peserta didik masih tegang dan kurang percaya diri menjawab pertanyaan dari guru.

Masalah-masalah di atas timbul disebabkan beberapa faktor antara lain:

- a) Peserta didik belum memahami materi yang disampaikan dengan baik.

- b) Peserta didik belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan penerapan metode *Talking Stick* dengan media audio.
- c) Peserta didik belum terbiasa menjawab pertanyaan dadakan dari guru.

Ditinjau dari masalah dan faktor penyebabnya, maka sangat perlu dilakukan tindakan-tindakan untuk mengatasinya antara lain:

- a) Peneliti harus bisa menciptakan suasana yang kondusif didalam kelas pada saat pembelajaran.
- b) Peneliti harus menjelaskan langkah-langkah penereapan metode pembelajaran *Talking Stick* secara lebih rinci.
- c) Peneliti sebagai fasilitator sangat perlu memperhatikan dan memberikan pembinaan pada peserta didik
- d) Peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik agar percaya diri sehingga pertemuan atau siklus berikutnya peserta didik berperan lebih antusias dari pembelajaran sebelumnya.

Dari uraian pengamatan dan masalah serta penyebab masalah yang timbul pada siklus I, maka secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dari peserta didik dan belum adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang sesuai dengan KKM serta keberhasilan guru didalam penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* media audio.

Oleh sebab itu perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya sebagai tindakan untuk mengatasi kelemahan yang terjadi pada siklus I, agar hasil belajar Aqidah Akhlak lebih meningkat sesuai dengan harapan.

Siklus II

1) Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode pembelajaran *Talking Stick* dengan media audio.
- b) Menyiapkan materi dalam kompetensi dasar mengenal Rasul dan Nabi Allah SWT.
- c) Menyiapkan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan materi dan media tongkat untuk memperlancar proses pembelajaran.
- d) Menyusun perangkat tes dalam proses pembelajaran (*post test*).
- e) Membuat lembar observasi peneliti dan peserta didik untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika diterapkan metode pembelajaran *Talking Stick* media audio.
- f) Menyiapkan format wawancara.

g) Melaksanakan koordinasi dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak mengenai pelaksanaan tindakan

2) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan siklus II ini dilaksanakan pada pertemuan kedua yaitu pada hari Kamis, Senin tanggal 19 Januari 2017 pada jam pelajaran 1-2 yakni jam 08.30-10.30. Pada siklus II ini, dilaksanakan dalam satu kali pertemuan seperti pada pembelajaran siklus I dan setiap akhir pembelajaran dilaksanakan ujian post test II dengan jumlah peserta didik lengkap yaitu 20 peserta didik pada siklus ini.

Kegiatan awal

Seperti pada pembelajaran pada siklus I, sebelum memulai pembelajaran, guru mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Selanjutnya, guru bertanya jawab terkait materi yang telah mereka pelajari pada siklus I dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengingat materi yang sudah diajarkan serta memberikan motivasi pada peserta didik.

Kegiatan inti

Guru menyampaikan tujuan yang hendak dicapai serta menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu mengidentifikasi unsur-unsur cerita (Rasul dan Nabi Allah). Materi tersebut adalah

materi yang sama pada saat pembelajaran siklus I. Selain guru menjelaskan tentang materi, guru juga melakukan tanya jawab kepada peserta didik. Materi yang jadi pertanyaan adalah materi Mengenal Rasul dan Nabi Allah SWT yang sudah mereka pelajari, yaitu materi yang telah disampaikan pada siklus I.

Gambar 4.3 Tanya Jawab Mengenal Rasul dan Nabi Allah SWT

Guru	: Apakah kalian ingat apa perbedaan Rasul dan Nabi Allah?
Peserta didik	: Iya bu, Para Nabi menyampaikan wahyu yang diterimanya tetapi tidak punya kewajiban atas umat tertentu atau wilayah tertentu. Sementara, Rasul laki laki pilihan Allah yang wajib menyampaikan wahyu wahyu Allah SWT. (jawaban serempak)
Guru	: (menunjuk satu peserta didik). Siapakah rasul yang membawa kitab suci Al-Qur'an?
Siswa	: Nabi Muhammad SAW bu. Dan seterusnya.

Peneliti menjelaskan tentang langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* yaitu:

- a) Guru menyiapkan sebuah tongkat
- b) Guru membagi kelompok sesuai jumlah peserta didik.
- c) Guru menyiapkan sebuah media audio berbentuk suara kisah Rasul dan Nabi.
- d) Peserta didik diminta untuk mendengarkan suara dari kisah-kisah Rasul dan Nabi Allah tersebut dengan seksama.
- e) Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik.

- f) Peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan tongkat yang mereka pegang.
- g) Guru membagikan selebar kertas kepada masing-masing peserta didik.
- h) Guru memberikan kesimpulan.
- i) Evaluasi.

Setelah peserta didik paham dengan langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* yang dijelaskan oleh guru, kemudian guru menyiapkan sebuah audio untuk memutar kisah-kisah Rasul dan Nabi Allah sebagai media pembelajaran yang akan dilakukan beserta tongkat yang akan menjadi jawaban peserta didik dan Setelah semua persiapan sudah selesai guru memutar kisah-kisah Rasul dan Nabi Allah dan peserta didik mendengarkan dengan seksama, kemudian guru mengajukan pertanyaan dan dijawab oleh peserta didik yang membawa tongkat tersebut. Demikian seterusnya sampai semuanya mendapat giliran menjawab pertanyaan dari guru melalui tongkat tersebut.

Kegiatan akhir

Di akhir pembelajaran, peneliti bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang baru saja dipelajari. Setelah itu peneliti membagikan soal *post test* siklus II dan peserta didik diminta untuk mengerjakan. Setelah peserta

didik mengumpulkan lembar jawaban kemudian peneliti memberi motivasi kepada peserta didik untuk giat belajar. Selanjutnya peneliti mengakhiri pelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam yang dijawab serempak oleh peserta didik.

3) Observasi

a) Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik

Pengamatan dilakukan oleh 2 pengamat, yaitu Bapak Budi Masroni selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung yang bertugas mengamati semua aktivitas peneliti dan Umi Kholifatun Nisa' (teman sejawat IAIN Tulungagung) yang bertugas mengamati aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini sesuai dengan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti pada lembar observasi. Jika ada hal-hal yang penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada pada lembar observasi maka hal tersebut dimaksukan pada catatan lapangan.

Hasil pengamatan oleh pengamat selama satu siklus (1 pertemuan) terhadap aktivitas peneliti selama kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *Talking Stick*.

Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Aktivitas Peneliti pada Siklus II

Kegiatan	Aspek yang diamati	Skor				Kriteria
		A	B	C	D	
Awal	1. Membuka pelajaran dengan salam dan berdoa	4				Sangat baik
	2. Mengabsensi peserta didik	4				Sangat Baik
	3. Menciptakan suasana yang kondusif		3			Baik
	4. Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi	4				Sangat baik
	5. Melakukan apersepsi		3			Baik
Inti	1. Menyampaikan materi pelajaran dengan jelas	4				Sangat baik
	2. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik	4				Sangat baik
	3. Menjawab pertanyaan dari peserta didik	4				Sangat baik
	4. Menjelaskan metode pembelajaran <i>Talking Stick</i>	4				Sangat baik
	5. Melibatkan peserta didik dalam metode pembelajaran <i>Talking Stick</i> .	4				Sangat baik
	6. Membagi peserta didik menjadi kelompok	4				Sangat baik
	7. Memberi kesempatan peserta didik membaca buku pegangannya		3			Baik
	8. Guru mempersilakan peserta didik untuk menutup bukunya	4				Sangat baik
	9. Guru membagikan tongkat sebagai jawaban	4				Sangat baik
	10. Guru memutarakan kisah-kisah Rasul dan Nabi Allah	4				Sangat baik
	11. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan dijawab dengan tongkat.		3			Baik
	12. Guru mengevaluasi hasil kerja peserta didik	4				Sangat baik

Lanjutan tabel.. ...

Kegiatan	Aspek yang diamati	Skor				Kriteria
		A	B	C	D	
Penutup	1. Mendorong peserta didik membuat kesimpulan		3			Baik
	2. Memotivasi peserta didik untuk giat belajar	4				Sangat baik
	3. Menutup pelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam	4				Sangat baik
Jumlah		75				
Skor Maksimal		80				
Presentasi NR		93,75%				
Kriteria		Sangat Baik				

$$\text{Rumus} = \frac{\text{jumlah}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Taraf Keberhasilan Tindakan

(1) 86 – 100 % = Sangat Baik

(2) 76 – 85 % = Baik

(3) 60 – 75 % = Cukup

(4) 55 – 59 % = Kurang

(5) < 54 % = Kurang Sekali

Berdasarkan tabel 4.6, aktivitas guru atau peneliti dalam pembelajaran mencapai 75, sedangkan skor maksimal 80. Sehingga nilai rata-ratanya mencapai 93,75%. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang telah ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti berada pada kategori **sangat baik**.

Pada pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan apa

yang direncanakan terkait dengan pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Namun ada beberapa hal yang masih kurang maksimal terkait dengan melibatkan peserta didik dalam pembelajaran karena peserta didik masih beradaptasi dengan penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dengan media audio, tetapi sudah banyak sekali peningkatan di siklus II ini dalam penelitian yang diamati oleh Bapak Masroni selaku pengamat pertama yang menilai peneliti dalam melaksanakan tindakan.

Sedangkan untuk hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik pada Siklus II

Kegiatan	Aspek yang diamati	Skor				Kriteria
		A	B	C	D	
Awal	1. Antusias dalam menjawab salam dan berdoa	4	3			Sangat baik Baik
	2. Bersikap tenang	4				Sangat baik
	3. Bersemangat dalam menjawab pertanyaan guru	4				Sangat baik
	4. Mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan selama proses pembelajaran					
Inti	1. Memperhatikan penjelasan dari guru		3			Baik
	2. Respon peserta didik memahami kisah Rasul dan Nabi Allah SWT	4				Sangat baik
	3. Respon peserta didik menjawab pertanyaan dari guru	4				Sangat baik
	4. Mengajukan pertanyaan yang belum dimengerti	4				Sangat baik
	5. Pemahaman peserta didik terhadap metode pembelajaran <i>Talking Stick</i>		3			Baik

Lanjutan tabel.. ...

Kegiatan	Aspek yang diamati	Skor				Kriteria
		A	B	C	D	
Inti	6. Keterlibatan peserta didik saat menjawab pertanyaan dari guru menggunakan tongkat	4				Sangat baik
	7. Keefektifan peserta didik menjawab pertanyaan dari guru		3			Baik
Penutup	1. Keterlibatan peserta didik membuat kesimpulan		3			Baik
	2. Berdoa dan menjawab salam	4				Sangat baik
Jumlah		47				
Skor Maksimal		52				
Presentasi NR		90,38%				
Kriteria		Sangat Baik				

$$\text{Rumus} = \frac{\text{jumlah}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Taraf Keberhasilan Tindakan

(1) 86 – 100 % = Sangat Baik

(2) 76 – 85 % = Baik

(3) 60 – 75 % = Cukup

(4) 55 – 59 % = Kurang

(5) < 54 % = Kurang Sekali

Berdasarkan tabel 4.9, aktivitas peserta didik dalam pembelajaran mencapai 47, sedangkan skor maksimal 52. Sehingga nilai rata-rata mencapai 90,38%. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang telah ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktivitas peserta didik berada pada kategori **sangat baik**.

b) Analisis hasil post test siklus II

Tabel 4.10 Analisis Hasil Post Test Siklus II

No	Nama Peserta Didik	L/ P	Nilai	Kode	Ketuntasan Belajar	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1	AD	L	88	B	√	
2	ASA	L	50	D		√
3	AS	L	86	A	√	
4	A	P	82	B	√	
5	AUF	P	98	A	√	
6	FA	L	94	A	√	
7	FF	L	70	C		√
8	IF	L	98	A	√	
9	LN	P	94	A	√	
10	MSSP	P	82	B	√	
11	MFF	L	96	A	√	
12	MYB	L	76	B	√	
13	NSR	P	90	A	√	
14	R	P	84	B	√	
15	RW	P	78	B	√	
16	R	P	100	A	√	
17	RM	P	88	A	√	
18	SBP	L	78	A	√	
19	SBFZ	P	90	A	√	
20	VE	L	92	A	√	
Jumlah Nilai			1714			
Rata-rata Kelas			85,70			
Ketuntasan Kelas			90%			

1) Keterangan ketuntasan = Jika siswa mendapat ≥ 70

(KKM)

2) Kriteria Penilaian

Tabel 4.11 Kriteria Penilaian Siklus II

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85 – 100	8,5 – 10	Sangat Baik
B	3	75 – 85	7,5 – 8,4	Baik
C	2	55 – 69	5,5 – 6,9	Cukup
D	1	40 – 54	4,0 – 5,4	Kurang
E	0	0 – 39	0,0 – 3,9	Kurang Sekali

3) Rata-rata kelas

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

$$S = \frac{1714}{20} \times 100 = 85,70$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : Jumlah Skor dari item atau soal yang dijawab
Benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

Dilihat dari tabel 4.10 di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat baik dari pada *post test* siklus I. Hasil rata-rata *post test* siklus I adalah 71,00 dan tingkat ketuntasan belajar mencapai 60%. Sedangkan setelah diterapkan metode pembelajaran *Talking Stick* media audio pada siklus II hasil rata-rata kelas pada *post test* adalah 85,70 dan tingkat ketuntasan belajar mencapai 90%. Maka taraf keberhasilan

nilai rata-rata peserta didik berada pada kategori **sangat baik**. Hal ini menunjukkan tingkat ketuntasan belajar sudah melebihi taraf ketuntasan yang sudah ditetapkan.

- 4) Ketuntasan belajar peserta didik dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{18}{20} \times 100\% = 90\%$$

Keterangan:

P : Persentase ketuntasan

F : Jumlah frekuensi atau siswa yang tuntas

N : Jumlah seluruh peserta didik

Secara ringkas analisis hasil post test siklus I dan post testsiklus II dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.12 Analisis Hasil *Pre Test*, *Post Test I* dan *Post Test II*

No	Jenis Test	Jumlah Siswa		Rata-rata Kelas	Ketuntasan Belajar
		Tuntas	Tidak Tuntas		
1	Pre Test	5	15	61,50	25%
2	Post Test I	12	8	71,00	60%
3	Post Test I	18	2	85,70	90%

- c) Hasil catatan lapangan

(1) Suasana di dalam kelas lebih kondusif

(2) Peserta didik lebih berkonsentrasi mengikuti pembelajaran

- (3) Sebagian besar peserta didik berantusias dalam metode pembelajaran *Talking Stick*.
- (4) Peserta didik lebih berperan aktif dalam bermain tongkat untuk menjawab pertanyaan dari guru.
- (5) Peserta didik lebih berani menjawab pertanyaan.
- (6) Peserta didik lebih percaya diri dan berani menjawab pertanyaan dari guru.

d) Hasil wawancara

Wawancara dilakukan terhadap subyek penelitian yang berjumlah 3 peserta didik yang dijadikan responden yaitu peserta didik yang mempunyai nilai tinggi (R), Peserta didik nilai sedang (AUF), dan peserta didik yang nilai rendah (ASA). Tujuan diadakannya wawancara ini untuk memperoleh informasi mengenai kesulitan peserta didik dalam belajar Aqidah Akhlak kompetensi dasar mengenal Rasul dan Nabi Allah. Wawancara peneliti lakukan didalam kelas pada waktu istirahat berlangsung secara perorangan, setelah pelaksanaan tindakan.

Gambar: 4.4 Wawancara dengan Peserta Didik Nilai Tinggi¹

Wawancara 1	
Peneliti	: “Assalamualaikum, Revi?”
Revi	: “Walaikumsalam, Bu”
Peneliti	: “Ibu ingin bertanya pada Revi, kamu jawab jujur ya?”
Revi	: “Iya Bu”
Peneliti	: “Bagaimana pemahaman kamu tentang mata pelajaran Aqidah Akhlak kompetensi dasar mengenal Rasul dan Nabi Allah SWT?”
Revi	: “Saya paham Bu”
Peneliti	: “Mengapa kamu bisa paham terhadap kompetensi dasar mengenal Rasul dan Nabi Allah SWT?”
Revi	: “Karena saya senang saat Ibu menjelaskan mata pelajaran Aqidah Akhlak, apalagi dengan menggunakan metode pembelajaran <i>Talking Stick</i> saya lebih memahami materi tersebut Bu?”
Peneliti	: “Apa Revi anggap sulit dalam memahami kompetensi dasar mengenal Rasul dan Nabi Allah SWT?”
Revi	: “Saya kesulitan Bu, dalam memahami dan menghafal nama nama Nabi-nabi Allah beserta mukjizatnya.”
Peneliti	: “Apa yang menyebabkan kamu kesulitan?”
Revi	: “Rasul dan Nabi Allah ada banyak Bu, kisah-kisah beserta mukjizat yang Beliau jalani juga berbeda-beda.”
Peneliti	: “Apakah kamu bisa menyelesaikan soal tentang kompetensi dasar mengenal Rasul dan Nabi Allah SWT dengan metode pembelajaran <i>Talking Stick</i> ?”
Revi	: “Bisa Bu, karena saya paham dengan materi yang dijelaskan oleh Ibu.”
Peneliti	: “Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran dengan metode pembelajaran <i>Talking Stick</i> ?”
Revi	: “Saya senang Bu, karena saya lebih bersemangat dan mempunyai tanggung jawab apabila saya menjawab pertanyaan dari Ibu menggunakan tongkat jawaban.”

¹ Wawancara dengan peserta didik nilai tinggi, 19 Januari 2017

Gambar : 4.5 Wawancara dengan Peserta Didik Nilai Sedang²

Wawancara 2	
Peneliti	: “Assalamualaikum, Anggun?”
Anggun	: “Walaikumsalam, Bu?”
Peneliti	: “Ibu akan bertanya pada Anggun, tolong jawab dengan jujur ya dek?”
Anggun	: “Iya Bu.”
Peneliti	: “Bagaimana pemahaman kamu tentang mata pelajaran Aqidah Akhlak terhadap kompetensi dasar mengenal Rasul dan Nabi Allah SWT?”
Anggun	: “Saya paham Bu.”
Peneliti	: “Mengapa kamu bisa paham terhadap kompetensi dasar mengenal Rasul dan Nabi Allah SWT?”
Anggun	: “Karena saya senang waktu Ibu menjelaskan materi tersebut.”
Peneliti	: “Apa yang kamu anggap sulit dalam materi tersebut?”
Anggun	: “Saya sulit memahami dan menghafal nama-nama Nabi-nabi Allah beserta mukjizatnya.”
Peneliti	: “Apakah kamu bisa menyelesaikan soal tentang kompetensi dasar mengenal Rasul dan Nabi Allah dengan menggunakan metode pembelajaran <i>Talking Stick</i> ?”
Anggun	: “Bisa Bu, karena saya paham dengan penjelasan Ibu.”
Peneliti	: “Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran <i>Talking Stick</i> ?”
Anggun	: “Saya senang Bu, karena tidak hanya dengan penjelasan dari guru saja, akan tetapi dengan permainan tongkat dan kisah-kisah yang diputar di audio, kita bisa lebih paham memahami materi.”

Gambar : 4.6 Wawancara dengan Peserta Didik Nilai Rendah³

Wawancara 3	
Peneliti	: “Assalamualaikum, Sholik?”
Sholik	: “Walaikumsalam, Bu.”
Peneliti	: “Ibu mau bertanya, dijawab ya, tidak boleh berbohong?”
Sholik	: “Iya Bu.”
Peneliti	: “Bagaimana pemahaman kamu tentang kompetensi dasar Mengenal Rasul dan Nabi Allah SWT?”
Sholik	: “Saya agak paham Bu.”
Peneliti	: “Kenapa kamu agak paham dengan materi ini?”
Sholik	: “Karena materinya banyak Bu.”

² Wawancara dengan peserta didik nilai sedang, 19 Januari 2017

³ Wawancara dengan peserta didik nilai rendah, 19 Januari 2017

Lanjutan wawancara.. ...

Peneliti	: “Apa yang kamu anggap sulit dalam mempelajari materi ini?”
Sholik	: “Saya kesulitan untuk sulit memahami dan menghafal nama nama Nabi-nabi Allah beserta mukjizatnya.”
Peneliti	: “Apa yang menyebabkan kamu kesulitan?”
Sholik	: “Rasul dan Nabi Allah ada banyak Bu, kisah-kisah beserta mukjizat yang Beliau jalani juga berbeda-beda.”
Peneliti	: “Apakah kamu bisa menyelesaikan soal tentang kompetensi dasar mengenal Rasul dan Nabi Allah SWT dengan menggunakan metode pembelajaran <i>Talking Stick</i> ?”
Sholik	: “Bisa Bu, tapi saya agak lama menjawab pertanyaan dari guru, apabila sayatongkat yang saya pegang ternyata adalah jawabannya.”
Peneliti	: “Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran <i>Talking Stick</i> ?”
Sholik	: “Saya senang Bu, karena belajar dengan menggunakan metode <i>Talking Stick</i> sangat menyenangkan, dan berbeda dengan penjelasan materi seperti biasanya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan subyek wawancara dapat disimpulkan bahwa peserta didik akan lebih mudah menerima pelajaran dengan metode pembelajaran *Talking Stick* dengan media audio karena peserta didik tidak hanya mendengarkan tapi peserta didik harus bisa menjawab pertanyaan dari guru menggunakan tongkat. Secara keseluruhan peserta didik kesulitan dalam memahami dan menghafal nama-nama Rasul dan Nabi Allah beserta mukjizatnya, tetapi peserta didik senang terhadap penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* sehingga dalam kegiatan tersebut peserta didik bisa memahami dan menghafal nama-nama Rasul dan Nabi Allah beserta mukjizatnya.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran siklus II, hasil *Post test* siklus II, hasil catatan lapangan, dan hasil wawancara peserta didik diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Dalam aktivitas guru telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak ada pengulangan dalam hal ini.
- b) Aktivitas peserta didik menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu, tidak perlu pengulangan siklus untuk aktivitas peserta didik.
- c) Hasil belajar peserta didik berdasarkan skor tes akhir menunjukkan peningkatan yang cukup baik dari tes sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran meningkat. Oleh karena itu, tidak perlu pengulangan siklus untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- d) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai rencana. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- e) Peserta didik dalam menjawab dan bermain tongkat sudah percaya diri karena sudah memahami metode pembelajaran *Talking Stick*.

- f) Perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas sudah cukup baik.

Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak diperlukan adanya pengulangan siklus. Karena pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan rencana dan peserta didik bisa memahami dan mengerti penjelasan guru atau peneliti yakni dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kompetensi dasar mengenal Rasul dan Nabi Allah SWT sudah disampaikan secara baik.

2. Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Kendala-kendala yang ditemui ketika proses pembelajaran melalui metode pembelajaran *Talking Stick* pada kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung sebagai berikut:
- 1) Terdapat gangguan dalam proses belajar mengajar yang disebabkan ada anak kelas lain yang mengintip dari jendela.
 - 2) Pengelolaan kelas masih kurang kondusif, karena masih ada peserta didik yang bermain sendiri bersama teman sebelahnya.
 - 3) Masih ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan pada saat menjawab menggunakan tongkat.

b. Metode pembelajaran *Talking Stick* dengan media audio membantu peserta didik dalam menguasai mata pelajaran Aqidah Akhlak kompetensi dasar mengenal Rasul dan Nabi Allah SWT. Pada penerapannya dikelas, peneliti memperoleh temuan-temuan antara lain:

- 1) Pemahaman peserta didik terhadap materi sangat baik. Melalui penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dengan media audio ternyata sangat menunjang peserta didik dalam memahami materi dan peserta didik mempunyai semangat mengikuti pembelajaran di kelas.
- 2) Melalui penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dengan media audio dapat meningkatkan semangat atau antusias peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 3) Dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* dengan media audio dapat meningkatkan perhatian peserta didik dalam belajar.
- 4) Melalui penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dengan media audio hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak mengalami peningkatan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan metode *Talking Stick* dengan menggunakan media audio pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi mengenal Rasul dan Nabi Allah.

Metode *Talking Stick* yang diterapkan peneliti, membuat peserta didik sangat antusias mengikutinya karena peserta didik belum pernah menggunakan metode tersebut sebelumnya. Selain itu, penerapan metode *Talking Stick* dengan media audio juga membuat peserta didik senang mengikuti setiap langkah-langkah yang sudah dijelaskan. Seperti dikemukakan oleh Agus Suprijono tentang langkah-langkah metode *Talking Stick*, sebagai berikut : penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari, peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi, guru meminta peserta didik untuk menutup bukunya, guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya, tongkat tersebut diberikan kepada peserta didik, guru memberikan pertanyaan dan peserta didik harus menjawab pertanyaan guru menggunakan tongkat.⁴ Langkah-langkah metode *Talking Stick* juga dikemukakan oleh Miftahul Huda, setelah semua peserta didik mendapatkan giliran, guru menyimpulkan pembelajaran, memberikan kesimpulan dan menutup pembelajaran.⁵ Langkah-langkah tersebut sama seperti yang diterapkan oleh peneliti, hanya saja

⁴ Suprijono, *Cooperative Learning...*, hal. 109-110

⁵ Huda. *Model-Model Pengajaran...*, hal. 225

media yang digunakan tidak hanya buku, akan tetapi menggunakan media audio.

2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* dengan Media Audio untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Mengenal Rasul dan Nabi Allah.

Setiap peserta didik memiliki motivasi berbeda-beda dalam hal belajar. Ada yang sangat senang di setiap proses pembelajaran, akan tetapi tidak sedikit juga yang merasa jenuh dan senangnya hanya bermain. Hal ini menyebabkan motivasi peserta didik kurang begitu meningkat. Oleh karena itu metode yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Salah satunya adalah metode *Talking Stick*. Metode tersebut dapat melatih kesiapan peserta didik sewaktu-waktu karena yang menjadi penentu peserta didik untuk menjawab pertanyaan menggunakan tongkat. Peserta didik terlihat mengalami peningkatan motivasi belajar karena mereka berusaha untuk menjawab pertanyaan dan mendapatkan nilai yang baik. Seperti yang dikemukakan oleh Aris Sohimin tentang kelebihan dari metode *Talking Stick* yaitu memacu peserta didik untuk lebih giat belajar (belajar dahulu sebelum kegiatan).⁶ Meningkatnya motivasi belajar juga dapat mempengaruhi belajar peserta didik. Hal ini didukung oleh pendapat Agus Suprijono bahwa motivasi belajar merupakan proses

⁶ Shoimin, *68 Model Pembelajaran...*, hal. 199

yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan tahan lama.⁷

Pada pembahasan ini dapat dilihat dari hasil observasi kegiatan peserta didik yang telah mengalami peningkatan dari rata-rata hasil observasi siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Pengamatan Aktivitas peserta didik

Kriteria	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Presentase keberhasilan aktivitas peserta didik	82,69%	90,38%	7,69%
Taraf keberhasilan aktivitas peserta didik	Baik	Sangat baik	

Dari tabel 4.13 dapat diketahui adanya peningkatan yang signifikan pada presentase keberhasilan aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 7,69% pada siklus I presentase keberhasilan aktivitas peserta didik sebesar 82,89% dan siklus II 90,38%. Begitu pula taraf keberhasilan tindakan juga meningkat dari siklus I dengan kriteria baik ke siklus II dengan kriteria **sangat baik**. Hal ini menunjukkan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sudah mengalami peningkatan lebih baik.

3. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* dengan Media Audio untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Mengenal Rasul dan Nabi Allah.

⁷ Suprijono, *Cooperative Learning...*, hal. 163

Ketika dalam pembelajaran kurangnya kekreatifan seorang guru maka akan berdampak pula kepada hasil belajar peserta didik, karena peserta didik akan merasa bosan. Dengan adanya metode ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satunya adalah metode *Talking Stick*.

Seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut dapat ditunjukkan diantaranya dari kemampuan berfikirnya, ketrampilannya, atau sikap terhadap suatu objek.⁸

Berdasarkan hasil *pre test* yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa hasil belajar Aqidah Akhlak sebagai dampak dari penggunaan metode ceramah dan tanya jawab belum maksimal. Indikasinya dari 20 ternyata mencapai ketuntasan belajar hanya 5 peserta didik (25%), sedangkan yang belum tuntas 15 peserta didik (75%) dengan nilai rata-rata kelas 61,50.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak dengan penerapan metode *Talking Stick* dengan media audio telah mampu membawa perubahan pada hasil belajar peserta didik. Berikut ini yang akan disajikan rangkuman data hasil belajar peserta didik dari hasil penelitian (siklus I dan II):

⁸ Wahidmurni et. all, Evaluasi Pembelajaran; Kompetensi dan Praktik..., hal 18

Tabel 4.14 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Siklus	Ketuntasan Belajar	Rata-rata Kelas	Peningkatan	
			Ketuntasan Belajar	Rata-rata Kelas
I	60%	71	30%	14,7
II	90%	85,70		

Ketuntasan belajar maupun dari rata-rata kelas. Peningkatan ketuntasan belajar peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 30%. Sedangkan rata-rata kelas meningkat sebesar 13,9. Pada siklus I presentase ketuntasan belajarnya sebesar 60% dan rata-rata kelas sebesar 71 sedangkan siklus II ketuntasan belajarnya sebesar 90% dan rata-rata kelas sebesar 85,70. Ini berarti ketika kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* media audio terdapat perbaikan yang positif pada hasil belajar Aqidah Akhlak. Hal ini dibuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari *pre test*, *post test* siklus I, dan *post test* siklus II.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Talking Stick* dengan media merupakan salah satu metode alternatif yang bisa diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan metode ini cocok digunakan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk meningkatkan mutu pembelajaran serta menambah keterampilan untuk menggali kemampuan Peserta didik dalam pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, juga bisa

memotivasi peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif, serta menciptakan kondisi kelas yang kondusif.